

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan perekonomian di Indonesia yang berbasis pada ekonomikerakyatan dapat terlihat pada sektor Entitias Mikro Kecil dan Menengah (EMKM). Sektor ini mempunyai peranan yang cukup besar dalam perekonomian nasional maupun daerah. Hal ini dikarenakan keberhasilan dalam membangun ekonomi akan membawa dampak pembangunan di bidang-bidang lainnya, karena keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi akan berdampak pada kesejahteraan masyarakatnya. Entitias Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) merupakan harapan bangsa, karena EMKM sebagai salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. EMKM kebanyakan tumbuh dari industri keluarga, sehingga konsumennya pun berasal dari kalangan menengah ke bawah. Selain itu, kenyataan menunjukkan bahwa pada waktu terjadi adanya krisis ekonomi, EMKM lebih konsisten dibandingkan perEntitiasan-perEntitiasan besar (Izzah, 2017).

Menurut Muchid (2015), Kendala yang dihadapi oleh kebanyakan EMKM adalah rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman teknologi informasi, dan kendala penyusunan laporan keuangan, yang disebabkan kurangnya keterampilan yang dimiliki mengenai pencatatan akuntansi. Pelaporan EMKM pada umumnya hanya mencatat uang yang diterima dan yang dikeluarkan, barang dibeli dan dijual, serta piutang dan hutang, tanpa menggunakan standar akuntansi keuangan yang ada, hal tersebut belum mencerminkan informasi keuangan yang sebenarnya. Informasi akuntansi yang dihasilkan sangat berguna dalam pengambilan keputusan, sehingga dasar pertimbangan antara lain : pembelian bahan baku dan alat-alat produksi, penentuan harga, pengajuan permohonan pembiayaan kepada bank, dan pengembangan sumber daya manusia serta untuk menambah aset Entitias. Informasi keuangan yang sistematis pada laporan keuangan dapat memudahkan pelaku EMKM mengevaluasi kondisi Entitias, sehingga untuk menjadikan lebih berkualitas.

Pelaku EMKM harus mengerti bagaimana sistem pencatatan akuntansi, apa yang harus dipersiapkan dan bagaimana cara penerapan sistem pencatatan akuntansi tersebut sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang memadai karena informasi keuangan tersebut merupakan hasil akhir dari pencatatan akuntansi yang digunakan oleh pihak berkepentingan dalam perkembangan Entitias. Didalam menyusun laporan keuangan harus ada inovasi yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan EMKM sedikit dimudahkan dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh IAI yang telah berlaku efektif mulai 1 Januari 2018.

Perlunya penyusunan laporan keuangan bagi EMKM sebenarnya bukan hanya untuk kemudahan memperoleh kredit dari kreditur, tetapi untuk pengendalian aset, kewajiban, dan modal serta perencanaan pendapatan dan efisien biaya-biaya yang terjadi, yang pada akhirnya sebagai alat untuk pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan Entitas mikro dan kecil antara lain keputusan penetapan harga, pengembangan pasar. EMKM dapat menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh IAI yang telah berlaku efektif mulai 1 Januari 2018 (Kieso, 2011).

SAK EMKM dapat membantu memudahkan mengaplikasikan akuntansi pada EMKM sehingga dengan mudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar. SAK EMKM bisa dibilang sederhana, namun bisa memberikan output dari laporan keuangannya adalah informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan pada standar akuntansi keuangan merupakan suatu bentuk peningkatan kualitas laporan keuangan yang akan memberikan dampak dalam peningkatan kualitas laporan keuangan.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2018:1) Entitas Mikro, Kecil dan menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas yang signifikan yang dapat memenuhi kriteria Entitas Mikro Kecil dan Menengah sebagaimana telah diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. SAK EMKM diterapkan selama dua tahun berturut-turut dalam laporan keuangan entitas disusun dengan menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan Entitas, sebagaimana telah digunakan entitas selain entitas mikro kecil dan menengah serta dapat menggunakan konsep entitas bisnis. Semua pihak sangat mengerti akan pentingnya laporan keuangan bagi suatu Entitas.

EMKM di Indonesia belum semuanya menerapkan akuntansi di pencatatan keuangannya, masih banyak dari Entitas mereka yang menghadapi kendala dalam penyusunan laporan SAK umum sendiri, karena mungkin lebih rumit bahkan tidak memahami bagaimana cara menerapkannya, sehingga perlu adanya penerapan SAK EMKM bagi Entitas skala kecil menengah dalam membuat laporan keuangan yang dapat mudah dipahami. Adanya SAK EMKM dengan prinsip kesederhanaan diharapkan memberikan kemudahan bagi EMKM untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas dalam membangun EMKM.

Kabupaten Jember berhasil mendapatkan penghargaan Natamukti sejak tahun 2016. Pemerintah kabupaten sukses mengembangkan EMKM melalui pengenalan dan pengembangan produk lokal. Keberhasilan tersebut dibuktikan dengan fakta yang ditemukan oleh BPS Kabupaten Jember bahwa dalam rentang waktu 2014-2018 jumlah EMKM mengalami peningkatan. Berikut tabel jumlah EMKM di Kabupaten Jember tahun 2014-2018.

Tabel 1.1 Jumlah EMKM di Kabupaten Jember tahun 2014-2018.

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018
Jumlah	3.154	3.336	3.557	3.646	3.804

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember 2019

Tingkat pertumbuhan yang tidak terlalu tinggi namun konsisten menunjukkan bahwa sektor Entitas kecil di Kabupaten Jember diproyeksikan terus berkembang. Keberadaan Entitas Mikro Kecil dan Menengah ini hampir dapat dijumpai disepanjang jalan dan juga semakin tahun semakin bermunculan. Artinya, dari tahun ke tahun EMKM mengalami peningkatan. Meningkatnya perkembangan EMKM tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah-masalah ekonomi dan sosial dalam negeri. Supaya keberadaan EMKM bisa bertahan dan tetap eksis maka, EMKM perlu untuk mendapatkan perhatian yang berkaitan dengan kemajuan dan perkembangan EMKM.

Jumlah EMKM yang besar dari segi kuantitasnya masih belum didukung oleh perkembangan yang memadai dari segi kualitasnya sehingga kinerja EMKM masih tertinggal. Ketertinggalan tersebut disebabkan oleh kurang mampuan dalam bidang manajemen, penguasaan teknologi, dan pemasaran.

Tabel 1.2 Kualitas Laporan Keuangan EMKM di Kabupaten Jember 2014-2018

Keterangan	Total	Presentase
EMKM Kabupaten Jember 2014-2018	17.947	100%
EMKM memiliki SKU 2014-2018	3.969	9,41%
EMKM tidak berbentuk badan Entitas	3.769	8,93%
EMKM berbentuk badan Entitas (CV dan UD)	205	0,42%
CV dan UD bergerak dibidang perdagangan dan Industri	159	0,37%
CV dan UD yang telah menerapkan pencatatan akuntansi dan menyajikan laporan keuangan	85	0,20%

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember 2019

Berdasarkan tabel 1.2 dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah EMKM di Kabupaten Jember sebanyak 42.146 yang menerapkan laporan keuangan hanya sebesar 85 EMKM atau setara dengan 0,20 % dari jumlah EMKM yang ada di jember. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan dan pemahaman akuntansi pihak EMKM rendah. Dengan mengimplementasikan SAK EMKM terhadap EMKM jugadiharapkan membuat EMKM semakin berkembang dalam perekonomian indonesia. SAK EMKM pada kenyataannya masih banyak yang belum menerapkan pada pelaku EMKM di indonesia dalam menyusun laporan keuangannya mengingat bahwa SAK EMKM merupakan Standart Akuntansi

Keuangan yang baru dikeluarkan oleh IAI khusus untuk Entitas Mikro, kecil dan menengah.

CV. Multi Bangunan sebagai salah satu entitas yang bergerak di bidang industri beton telah melakukan pengendalian kualitas pada setiap produk yang diproduksinya. Entitas ini memproduksi berbagai macam keperluan bangunan seperti Genteng Beton, Paving Stones, Paving Block, Bataco, Buis beton/Cempolng, dan Roster. Entitas yang berada di Jl. Letjen Sutoyo no 133 Jember ini telah melayani pelanggan dari berbagai kotadisekitar Jember, seperti Banyuwangi, Bali, Bondowoso, Lumajang, dan Situbondo. Penjualannya tidak stabil namun menunjukkan peningkatan. Adapun permasalahan di UKM CV. Multi Bangunan, bahwasanya CV. Multi Bangunan belum sepenuhnya menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Hal ini dapat dilihat tidak adanya perhitungan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan untuk UKM ini. UKM ini hanya menyusun laporan laba rugi dan neraca secara sederhana.

Tabel 1.1 Laporan Laba-Rugi Tahun 2019

<b>LAPORAN LABA-RUGI TAHUN 2019</b>				
<b>CV. MULTI BANGUNAN</b>				
Bulan	Penjualan	Biaya	Laba-Rugi	
Januari	Rp 681.636.000	Rp 430.697.209	Rp 250.938.792	
Februari	Rp 489.323.475	Rp 405.210.593	Rp 84.112.883	
Maret	Rp 438.108.525	Rp 485.332.643	-Rp 47.224.118	
April	Rp 490.683.500	Rp 496.333.663	-Rp 5.650.163	
Mei	Rp 612.223.980	Rp 476.424.846	Rp 135.799.134	
Juni	Rp 226.969.000	Rp 177.355.474	Rp 49.613.527	
Juli	Rp 907.596.055	Rp 488.491.406	Rp 419.104.649	
Agustus	Rp 564.694.450	Rp 491.018.714	Rp 73.675.737	
September	Rp 395.246.850	Rp 460.713.694	-Rp 65.466.844	
Oktober	Rp 538.312.665	Rp 430.411.271	Rp 107.901.394	
Nopember	Rp 1.057.181.600	Rp 475.074.799	Rp 582.106.801	
Desember	Rp 844.886.415	Rp 687.380.871	Rp 157.505.545	
Total	Rp 7.246.862.515	Rp 5.504.445.179	Rp 1.742.417.336	

Sumber: CV. Multi Bangunan

Tabel 1.2 Neraca CV. Multi Bangunan Tahun 2019

<b>NERACA AKHIR TAHUN 2019</b>			
<b>CV. MULTI BANGUNAN</b>			
<b>AKTIVA</b>			
Aktiva Lancar:			
Kas/ Bank	Rp. 528.002.301		
Piutang	Rp. 429.964.200		
Persediaan Bahan Baku	Rp. 101.342.100		
Persediaan Bahan Jadi	Rp. 301.567.500		
Jumlah Aktiva Lancar			Rp. 1.360.876.101
Aktiva Tetap:			
Alat Kantor	Rp. 18.600.000		
Akumulasi Penyusutan	Rp. 18.600.000		
Nilai Buku			
Mesin-Mesin	Rp. 75.000.000		
Pembelian tahun 2019	Rp. 300.000.000		
	Rp. 375.000.000		
Akumulasi Penyusutan	Rp. 135.000.000		
Nilai Buku		Rp. 240.000.000	
Bangunan	Rp. 34.000.000		
Akumulasi penyusutan	Rp. 32.300.000		
Nilai Buku		Rp. 1.700.000	
Tanah		Rp. 280.109.000	
Jumlah Aktiva Tetap			Rp. 521.809.000
Total Aktiva			Rp. 1.882.685.101
<b>PASSIVA</b>			
Hutang Lancar			Rp. 82.350.000
Modal Awal			Rp. 90.000.000
Laba ditahan s/d 2018	Rp. 867.917.765		
Laba tahun 2019	Rp. 1.742.417.336		
Jumlah Laba	Rp. 2.610.335.101		
Prive	Rp. 900.000.000		
Laba Ditahan s/d 2019			Rp. 1.710.335.101
Total Passiva			Rp. 1.882.685.101

Sumber: CV. Multi Bangunan

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa CV. Multi Bangunannya menyusun laporan laba rugi dan neraca secara sederhana. Artinya penyusunan yang sesuai dengan standar Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan

Menengah (SAK EMKM) belum diimplementasikan secara penuh. Sedangkan laporan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan laporan keuangan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka masalah yang dapat dirumuskan yaitu Bagaimana penyusunan laporan keuangan pada Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) CV. Multi Bangunan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan dari penulisan laporan Akhir ini yaitu Untuk menyusun laporan keuangan pada CV. Multi Bangunan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

### **1. Bagi peneliti**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan mengimplementasikan teori yang diperoleh dengan membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

### **2. Bagi Akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan penyusunan laporan keuangan CV. Multi Bangunan sesuai dengan SAK EMKM dan untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menjadi rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

### **3. Bagi CV. Multi Bangunan**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan tentang pentingnya laporan keuangan dan bentuk laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMK